

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dipandang dari prosedur aktivitas penelitian yang penulis lakukan untuk menyusun skripsi ini, menunjukkan bahwa penulis telah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut (Moleong, 2011:4), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah “prosedur penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Pengertian yang serupa dikemukakan oleh (Ahmadi, 2014:14), menurutnya penelitian kualitatif adalah “suatu proses inkuiri untuk pemahaman berdasarkan tradisi-tradisi inkuiri metodologis yang jelas yang mengeksplorasi masalah sosial dan manusia”.

Penelitian ini penulis arahkan pada kenyataan yang berhubungan dengan pengembangan media pembelajaran di SMPN 1 Ngunut supaya mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis sebagai terdapat dalam “Ringkasan Data” yang disusun berdasarkan data lisan dari hasil wawancara penulis dengan para informan, dan dari hasil observasi secara helostik dan secara kontekstual atas perbuatan para informan dan dokumentasi yang dipandang ada kaitan dengan fokus penelitian.

Penulis menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan tiga macam pertimbangan yaitu:

- *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda di lapangan yang menuntut peneliti untuk memilah-milahnya sesuai dengan fokus penelitian.
- *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan informan. Peneliti dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan informan dan dapat mempelajari sesuatu yang belum diketahui sama sekali, serta dapat membantu dalam menyajikan data deskriptif.
- *Ketiga*, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyajikan data diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Dengan demikian, peneliti berusaha memahami keadaan informan dan suatu peristiwa juga suatu dokumen, senantiasa berhati-hati dalam panggilan informasi agar informan tidak merasa terbebani dan agar suatu peristiwa berlangsung secara alami tanpa gangguan penulis yang tengah menyelenggarakan riset.

Menurut Lincoln dan Guba dalam (Ahmadi, 2014:3) penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut.

- a. Latar alamiah
- b. Instrument manusia
- c. Penggunaan pengetahuan tak terucapkan
- d. Metode kualitatif
- e. Pembuatan sampel secara *purposive*
- f. Analisis data induktif
- g. Teori mendasar

- h. Rancangan darurat
- i. Hasil yang dirundingkan
- j. Model laporan studi kasus
- k. Interpretasi ideografis
- l. Aplikasi tentative
- m. Batas-batas penentuan fokus
- n. Kriteria khusus kepercayaan

Dengan demikian, Moleong (2014:14) menjelaskan “penelitian kualitatif ini mengutamakan hubungan secara langsung antara penulis selaku peneliti dengan subjek yang diteliti dan peneliti sendiri merupakan alat pengumpul data utama”.

Dalam hal ini, peneliti mengamati fenomena perilaku dari orang-orang kunci seperti guru dan mewawancarai, kemudian mempersepsi makna atas suatu perilaku juga suatu hasil wawancara dan mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, serta menampilkan kondisi-kondisi yang sekarang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan mengembangkan media pembelajaran yang ada di SMPN 1 Ngunut.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Nazir (2003:16) mengatakan bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan- hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-

pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Dalam penelitian deskriptif, ada empat tipe penelitian yaitu penelitian survei, studi kasus, penelitian korelasional, dan penelitian kasual. dan dalam hal ini penelitian yang peneliti lakukan termasuk penelitian studi kasus. Studi kasus atau penelitian kasus adalah penelitian tentang subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu fase spesifik atau khas dari keseluruhan personalitas. Subjek penelitian bisa saja individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat. Peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari unit-unit sosial yang menjadi subjek. Tujuan studi kasus adalah untuk memberikan gambaran secara detail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas. dari kasus, atau pun status dari individu, yang kemudian dari sifat-sifat khas diatas dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian bagi aktivitas pengumpulan data dari lokasi penelitian adalah peneliti itu sendiri, kendati dapat saja dibantu oleh orang lain yang di pandang kompeten terkait dengan pengumpulan data untuk riset kualitatif. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “validasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dalam pandangan (Sugiyono, 2013:59) “validasi terhadap peneliti sebagai instrument meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang

yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya”.

Peneliti kualitatif sebagai human instrument, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dalam penelitian kualitatif segala sesuatu yang akan dicari dari obyek penelitian belum jelas. Rancangan penelitian masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lokasi penelitian. Dalam pandangan (Sugiyono, 2013:60), “selain dalam memandang realitas, penelitian kualitatif berasumsi bahwa realitas itu bersifat holistic (menyeluruh), dinamis, tidak dapat dipisah-pisahkan ke dalam variabel-variabel penelitian. Kalaupun dapat dipisah-pisahkan variabelnya akan banyak sekali”.

Dengan demikian di dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti sangat dibutuhkan karena peneliti sendiri dan dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Karena sebagai data pengumpul data utama tentunya peneliti sebagai alat yang dapat berhubungan dengan informan atau obyek lainnya, dan hanya penelitalah yang belajar mampu memahami fenomena atau kejadian di lapangan dengan melakukan observasi dan berinteraksi secara langsung dengan mereka.

Peneliti datang pertama kali di SMPN 1 Ngunut sebagai peneliti. Peneliti menemui waka kurikulum untuk menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung. Setelah surat dibaca oleh wakakurikulum, selanjutnya mengarahkan saya untuk mengadakan penelitian penelitian langsung

dan diminta untuk menemui bapak Pitoyo selaku guru bidang studi Bahasa Indonesia, serta dipersilakan mengadakan hubungan dengan informan. Lalu peneliti langsung menemui bapak Pitoyo di ruang guru, beliau menyuruh peneliti untuk mempersiapkan beberapa pernyataan dan disusun secara rapi terlebih dahulu. Kemudian peneliti mengadakan penelitian lapangan pada tanggal 22--23 Maret 2019. Wawancara dengan bapak Pitoyo berlangsung selama dua hari. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengumpulkan data seputar “Pengembangan Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMPN 1 Ngunut. Setelah selesai wawancara dengan beliau, peneliti minta izin untuk melihat proses pembelajaran dengan penggunaan media pembelajaran, selain itu peneliti mengamati tingkah laku siswa saat proses pembelajaran berjalan.

Selama peneliti di SMPN 1 Ngunut peneliti tidak canggung maupun malu dikarenakan sudah akrab dengan guru tersebut. Peneliti mengerti dan paham sekali dengan suasana pembelajaran yang ada di SMPN 1 Ngunut. Guru-guru disana sangat ramah dan saat peneliti masuk disana suasana hangat ketika peneliti hadir disana peneliti tidak dianggap asing lagi.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 1 Ngunut yang beralamat di Jl. Recobarong Kec. Ngunut Tulungagung. Sesuai intruksi dari Gubernur Provinsi Jawa Timur melalui Bupati daerah Tingkat II Tulungagung dan Camat Ngunut yaitu untuk membentuk panitia pengadaan Gedung Sekolah tingkat SMP di Kecamatan Ngunut dan setelah terbentuk panitia yang di ketuai oleh bapak Moch. Ambjah. Pada tahun 1962 panitia telah membeli sebidang tanah dari Warga Negara Asing

yaitu orang Cina bernama Lie Kim Liong dari Tulungagung dengan hak Richt Van Opstal Verpanding No. 292 terletak di Jalan Recobarong Desa Ngunut Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung Propinvi Jawa Timur dengan Luas 5.665 M dan tanah tersebut dibeli dengan harga Rp 110.000,- (seratus sepuluh ribu rupiah) dan dibayar lunas oleh Sdr. Moch. Ambjah. Sehubungan tanah tersebut masih terdapat bangunan bekas gudang kapuk untuk membangun gedung sekolah sehingga terlebih dahulu harus dibongkar dan diratakan dahulu. Akibatnya, pembangunan gedung tersebut memakan waktu cukup lama.

Surat Keputusan dari Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Propinsi Jawa Timur Nomor AB/74/VI/i05.SMP/1964 tanggal 18 Januari 1964 tentang Ijin Pendirian SMP Negeri Ngunut. Dengan SK tersebut bahwa SMP Negeri Ngunut sudah dapat menerima siswa baru untuk kelas I, sehubungan bangunan gedung sekolah belum selesai maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Gedung Pabrik Gula Kunir yang terletak di desa Kaliwungu Kecamatan Ngunut dengan status Pinjam Gedung. Karena belum ada guru dan tenaga administrasi maka sesuai SK Kepala Dinas Depdikbud Prop. Jatim, SMP Negeri 2 Tulungagung ditunjuk sebagai Filial untuk membantu kelancaran pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar dan Sdr. Budhiarto sebagai Kepala Sekolah.

Pada tahun 1996 sehubungan pembangunan Gedung SMP Ngunut sudah selesai dan dapat dipakai untuk pelaksanaan KMB maka siswa mulai tahun ajaran 1996 sudah pindah dan menempati Gedung milik sendiri dan kepala sekolah baru yaitu Sdr. Dahlan. Dan pelaksanaan KMB dapat berlangsung sampai sekarang. Karena pada tahun 1982 telah ada SMP Baru maka yang semula SMP Negeri

Ngunut berubah menjadi SMP Negeri 1 Ngunut dan SMP Baru menjadi SMP Negeri 2 Ngunut. Lokasi ini dipilih karena di lokasi ada sebuah pengembangan media pembelajaran yaitu penggunaan lagu sebagai alat untuk untuk pembelajaran menulis puisi.

D. Sumber Data

Menurut (Arikunto, 2002:107) “subyek dari mana data dapat diperoleh”. Data penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan penelitian. Data-data tersebut terdiri dari dua jenis yaitu, data yang bersumber dari manusia dan data yang bersumber dari non manusia. Data manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian sedangkan data non manusia diperoleh dari sumber dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil-hasil obsevasi atas peristiwa yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Menurut (Moleong, 2011:157) sumber data adalah sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah *kata-kata*, dan *tindakan* selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Dalam penelitian ini sumber data meliputi tiga unsur yaitu:

1. *Person* (orang) yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara, dalam hal ini sumber datanya berupa orang yaitu guru dan siswa di SMPN 1 Ngunut.
2. *Place* (tempat) yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak SMPN 1 ngunut. Diam misalnya ruangan, kelengkapan alat

pembelajaran, wujud benda dan lain-lain. Sedangkan yang bergerak misalnya aktivitas peserta didik, kegiatan belajar mengajar dan lain-lain.

3. *Paper* (kertas) yaitu sumber data yang menyajikan puisi yang bertema Bunda. Penelitian ini dilakukan dengan cara mendapatkan hasil puisi dari karya siswa.

Dengan demikian sumber data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini yaitu dari dua faktor, yaitu faktor dari manusia, artinya peneliti bertatap muka dengan orang-orang kunci terpilih untuk dijadikan sumber data dalam penelusuran data melalui metode wawancara mendalam. Sedangkan faktor non manusia disini peneliti menggunakan catatan, rekaman gambar, foto dalam penelusuran data melalui observasi dan telah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya dari lokasi penelitian harus diterapkan teknik pengumpulan data. (Arikunto, 2010:100) mengemukakan pengertian teknik pengumpulan data yaitu “cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data”. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti terkait pengembangan media pembelajaran, dalam penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif, maka pengumpulan data dilakukan dengan cara menggunakan tiga metode yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi Partisipan

Metode observasi juga disebut dengan istilah pengamatan. (Sugiyono, 2014:145), menyatakan bahwa observasi adalah “suatu proses yang kompleks,

suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh (Tanzeh, 2001:84), bahwa observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian”. Dalam sebuah penelitian, observasi menjadi bagian hal yang terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subjek maupun objek penelitian dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh seorang peneliti.

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. (Sugiyono, 2014:227) menyatakan bahwa, “sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipan ini maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak”.

Menurut (Sugiyono, 2014:227) menyatakan bahwa “dalam observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan partisipasi dalam aktivitas mereka”.

Dengan demikian observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tentang kondisi objek penelitian atau peristiwa tertentu yang sedang terjadi saat itu. Dan peneliti sekaligus harus mencatat dan ikut berpartisipasi dalam kegiatan saat di lapangan. Melalui metode observasi tersebut peneliti akan mengamati beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan contohnya

pengamatan mengenai menulis puisi memakai tema Bunda yang sudah diterangkan oleh guru tersebut di SMPN 1 Ngunut. Maka peneliti harus sesering mungkin berpartisipasi aktif sebagai pengamat atas peristiwa-peristiwa yang diala, I oleh guru tersebut apalagi ketika beliau tengah mengelola pembelajaran.

2. Metode Wawancara

(Bungin, 2003:100) menjelaskan pengertian wawancara adalah “suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu utama dari metode observasi (pengamatan)”. Pengertian wawancara lain juga dikemukakan oleh (Tanzeh, 2009:63) “mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara orang yang bertugas mengumpulkan data dengan orang yang menjadi sumber data atau objek penelitian”. Selain itu (Mulayana, 2008:180) mengemukakan mengenai wawancara yaitu “bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarakan tujuan tertentu”.

Dengan demikian wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber informan untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat yang berkaitan dengan suatu hal tersebut, yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran di SMPN 1 Ngunut.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Menurut (Sugiyono, 2013:82) “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Dan (Ratna, 2010:234) mengemukakan “Teknik dokumen berkaitan dengan sumber terakhir, interaksi bermakna antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, interaksi internal dalam diri sendiri, seperti hasil-hasil karya baik ilmiah maupun nonilmiah, karya seni dan bentuk catatan harian lainnya”.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa metode dokumentasi dapat digunakan untuk memperoleh data-data dokumen mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran di SMPN 1 Ngunut yang dibuat berdasarkan kepentingan lembaga pendidikan yang dipilih dijadikan sebagai lokasi penelitian.

F. Analisis Data

a. Prosedur Analisis Data

(Moleong, 2011:248) menyatakan bahwa: “*Analisis Data Kualitatif* adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang

dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi sebagai termaktub dalam “Ringkasan Data” terlampir pada skripsi ini harus dianalisis oleh penulis dalam kapasitas sebagai peneliti sejak awal hadir dilokasi penelitian sambil dikonsultasikan kepada dosen pembimbing penulisan skripsi sampai dengan skripsi diuji oleh tim dosen penguji yang kemudian menkalani revisi disana sini atas dasar kritik dan saran dari para dosen penguji sampai dengan di sahkan oleh para pihak yang diberi wewenang di IAIN Tulungagung.

Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Dalam pandangan (Gunawan, 2013:209) “Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk bisa disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah”.

Secara umum, prosedur analisis data yang ditempuh oleh penulis dalam kapasitas selaku peneliti terdiri dari tiga tahap seperti dibawah ini.

1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang berupa “Ringkasan Data” sebagai terlampir pada skripsi ini, jumlahnya memang tampak cukup banyak. Untuk itu, maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti hadir ke lokasi penelitian, maka jumlah data tersebut akan tampak semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu sesegera mngkin dilakukan analisis data

melalui reduksi data sejak pertama kali peneliti hadir dilokasi penelitian agar peneliti sesegera mungkin mendapati point-point temuan penelitian.

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pola. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memperlancar peneliti untuk melakukan pengumpulan data lebih lanjut. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan. Menurut (Sugiyono, 2013:92-93) “Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, makan wawasan peneliti akan berkembang, sehingga mereduksi data-data yang memiliki temuan dan pengembangan teori yang signifikan”. Dengan demikian data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui guru, murid, kepala sekolah dan pihak-pihak yang ada dilokasi penelitian segera dicatat dalam “Ringkasan Data” sekaligus segera dilakukan analisis data melalui reduksi data.

2) *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data lazim dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Menurut (Sugiyono, 2013:59) “Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut”.

3) *Conclusion Drawing/Verication*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Menurut (Sugiyono, 2013:99) “Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan”.

b. Metode Analisis Data

Yang penulis maksud dengan metode analisis data dalam skripsi ini, adalah cara berfikir yang penulis terapkan untuk memperoleh suatu kesimpulan berdasarkan argumentasi yang kokoh dari suatu uraian dari bab awal sampai dengan bab terakhir. Melalui penerapan cara berfikir yang tersusun secara teratur, baik dalam langkah-langkah penguraian maupun dalam pemberian argumentasi, maka diharapkan seluruh rangkaian isi skripsi ini dapat tampak jelas lagi dapat dipahami dengan baik oleh para pembaca, sesuai dan searah dengan yang dipahami oleh penulis. Atay bahkan mungkin saja di antara pembaca mendapati suatu pemikiran baru sebagai inspirasi untuk meneliti lebih lanjut.

Untuk penganalisisan data mentah dalam wujud “Ringkasan Data” setelah direduksi sampai dengan menjadi produk penelitian yang disajikan ke dalam

skripsi ini, penulis selaku peneliti berusaha menerapkan dua macam metode analisis data seperti di bawah ini.

1) Metode deduksi

Yang dimaksud dengan metode deduksi dalam pandangan (Winardi, 1979:94-95) “.... proses penguraian dari hal-hal yang bersifat umum (GENERAL) ke hal-hal khusus (PARTICULAR), dari hal-hal universal ke hal-hal individual, dari premis-premis tertentu ke kesimpulan-kesimpulan berdasarkannya”. Sementara itu, menurut Sutrisno Hadi penulis buku yang berjudul Metodologi Research, dengan deduktif berangkat dari pengetahuan yang umum itu kita hendak menilai sesuatu kejadian yang khusus.

Berpijak pada batasan deduksi yang dipaparkan oleh dua pakar di atas, maka penerapan metode deduksi dalam skripsi ini, pertama-tama dimulai dengan dalil (pendapat, teori) yang kemudian diikuti oleh uraian dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode deduksi yang menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab pertama pendahuluan dan bab kedua tinjauan teori serta bab ketiga metode penelitian.

2) Metode induksi

Yang dimaksud dengan metode induksi menurut (Winardi, 1979:94-95) adalah “... suatu proses penguraian dari kasus-kasus khusus hingga suatu kelompok kasus secara keseluruhan, dari fakta-fakta konkrit hingga hal-hal yang bersifat umum (*generalities*), dari situasi-situasi individual ke situasi universal ...”. Sementara itu menurut (Hadi, 1993:42) “berfikir induktif berangkat dari

fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang khusus dan konkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang mempunyai sifat umum”.

Berpijak pada batasan induksi di atas, maka penerapan metode induksi ini, pertama-tama dimulai dengan paparan data, kemudian diikuti dengan temuan dan diikuti pembahasan serta diakhiri dengan penarikan kesimpulan. Dalam skripsi ini, aplikasi metode induksi yang dapat dianggap menonjol untuk menganalisis data dapat disimak pada bab keempat paparan data, temuan, pembahasan dan pada bab kelima penutup sub kesimpulan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Hal-hal yang bisa digunakan dalam upaya untuk pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti dalam penelitian kualitatif adalah instrument itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. *Perpanjangan keikutsertaan* berarti peneliti tinggal di lokasi penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. (Moleong, 2006:327) menyatakan bahwa: “Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan”. Jika dipandang perlu, maka setelah ujian skripsipun, penulis harus hadir di sana untuk memperkokoh data empirik.

Dengan demikian peneliti terjun langsung ke lapangan dengan waktu yang panjang tepatnya di SMPN 1 Ngunut, sampai dengan skripsi ini benar-benar

disahkan para pihak terkait setelah dinyatakan lulus oleh tim dosen penguji skripsi. Dengan perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan informan yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan keikutsertaan ini berarti hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi antara informan peneliti. Dalam perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti datang ke lokasi penelitian melakukan pengamatan dan wawancara ulang kepada informan guna mendapat informasi yang lebih valid mengenai pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran, walaupun peneliti sudah memperoleh data yang cukup dianalisis.

b. Ketekunan/Keajegan Pengamatan

Keajegan Pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Mencari suatu usaha membatasi berbagai pengaruh. Mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian menelaahnya secara rinci sampai pada suatu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa” (Moleong, 2006:329-330).

Ketekunan pengamatan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus terhadap

pengembangan media pembelajaran dalam mata pelajaran di SMPN 1 Ngunut. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara cermat di lapangan, wawancara secara intensif dengan informan yaitu guru Bahasa Indonesia di SMPN 1 Ngunut.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. (Lexy J. Moleong, 331) menyatakan bahwa:

“Triangulasi dengan *sumber* berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan: (1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; (3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan; (5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumentasi yang berkaitan”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini sumber datanya adalah guru SMPN 1 Ngunut. Melalui triangulasi sumber tersebut maka dapat diketahui apakah informan memberikan data yang sama atau tidak. Kalau informan memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan sesuai.

H. Tahap-tahap Penelitian

Dalam rangka penulisan skripsi ini penulis telah menempuh tahap-tahap penelitian seperti dibawah.

a. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap peneliti menyusun rancangan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi, memilih lokasi penelitian, mengurus perizinan penelitian, menjajaki dan menilai lokasi penelitian yaitu berusaha mengenal segala unsur lingkaran sosial, fisik, dan keadaan yang ada disekitar lingkungan, memilih informan yaitu orang kunci yang dipandang berwenang memberikan informasi yang situasi dan kondisi diluar penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian yaitu peneliti menyiapkan tidak hanya perlengkapan fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian yang diperlukan.

Pada tahap pra-lapangan peneliti memilih lapangan, dengan pertimbangan SMPN 1 Ngunut merupakan tempat yang mampu dijangkau oleh peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian secara lengkap sesuai dengan data yang dibutuhkan.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

1) Pembatasan latar dan peneliti. Untuk memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti memahami latar penelitian terlebih dahulu. Di samping itu, ia perlu mempersiapkan diri, baik secara fisik maupun mental. Peneliti berusaha mengenal adanya latar terbuka dan latar tertutup, disamping itu peneliti harus tahu menempatkan diri, apakah sebagai peneliti yang terkenal atau tidak dikenal.

2) Penampilan. Dalam hal ini penampilan yang dimaksud adalah dari peneliti itu sendiri. Peneliti berusaha menyesuaikan penampilan dengan kebiasaan, adat, tata cara, dan kultur latar penelitian. Penampilan yang dilakukan oleh peneliti dengan berusaha berpenampilan secara formal seperti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yaitu menggunakan baju hitam putih dan menggunakan jas almamater dan menggunakan sepatu pantofel.

3) Memasuki lapangan. Pada tahap ini peneliti menjalin hubungan keakraban. Keakraban pergaulan dengan informan perlu dipelihara selama bahkan sampai sesudah tahap pengumpulan data. Selanjutnya peneliti mempelajari bahasa juga simbol-simbol yang digunakan oleh orang-orang yang menjadi informan. Ketika berada dilokasi penelitian, peneliti terjun ke dalamnya dan akan ikut peranserta di dalamnya. Peneliti datang ke lokasi penelitian untuk menjalin hubungan keakraban dengan informan yaitu guru bahasa Indonesia. Peneliti sebelumnya menghubungi informan guna menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Kemudian setelah ditetapkan waktu dan tempatnya, peneliti melakukan wawancara dengan informan. Dalam melakukan wawancara tersebut peneliti berusaha menciptakan suasana yang terlalu formal. Hasil wawancara kemudian di tulis oleh peneliti sebagai ringkasan data.

4) Mengadakan pengecekan data. Tujuan pengecekan data ini adalah menjadikan pengamat peka terhadap sifat perilaku di dalam lingkungan dan interaksi sosial secara umum. Oleh karena itu, dalam penelitian ini selain memasuki lapangan, peneliti juga akan mengadakan pengecekan data atas data yang diperoleh. Tujuan daripada pengecekan data ini agar tidak terjadi penumpukan data yang berlebihan

pada suatu fokus penelitian tertentu saja atau bagian tertentu dari fokus penelitian tersebut.

5) Tahap Analisis Data. Pada tahap ini penulis menyusun semua data yang telah terkumpul secara sistematis dan terinci sehingga data tersebut mudah difahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain secara jelas. Analisis yang dilakukan sebenarnya tidak harus dilakukan setelah semua data terkumpul namun analisis data kualitatif bisa dilakukan kapan pun atau mungkin bersamaan dengan saat pengumpulan data. Setelah peneliti mendapatkan berbagai macam data, maka perlu kiranya peneliti melakukan pengecekan data yaitu dengan membaca kembali data yang telah diperoleh, dan kemudian dilihat kembali apakah masih ada yang kurang atau tidak. Jika masih ada kekurangan peneliti bisa melakukan observasi ulang dan wawancara ulang dengan informan.

Tahap Pelaporan. Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Pada tahap pelaporan merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang sudah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Kemudian peneliti membuat ringkasan data. Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada pedoman penulisan skripsi IAIN Tulungagung.